

PERANCANGAN PAKET WISATA DI DESA WISATA SANJAI BUKITTINGGI

AULIA MARDHA SALSABILA¹, WINDA DIANA^{2*}, SRI ARIANI³

Usaha Perjalanan Wisata, Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat^{1,2,3}
Email: kefinda@gmail.com^{2*}

Abstract: *Tour packages are generally designed by considering the essential components of tourism products while simultaneously serving as a medium for promoting destinations. West Sumatra is widely recognized for its strong cultural traditions and rich culinary heritage, both of which attract considerable tourist interest. One of the region's most famous culinary products is Sanjai chips, a traditional snack originating from the Sanjai area in Bukittinggi, now known as Sanjai Tourism Village. Besides being the center of Sanjai chip production, the village offers various cultural attractions and numerous small and medium enterprises (UMKM), indicating significant potential for tourism development. However, limited community knowledge regarding tour package design has prevented the village from developing marketable tourism products. This qualitative action research involved the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) of Sanjai Tourism Village as the key informants. The findings reveal that the village has considerable potential to offer saleable tour packages and promote them through its social media platforms.*

Keywords: *Tour Packages, Sanjai Tour Village*

Abstrak: Paket wisata pada umumnya dirancang dengan mempertimbangkan komponen-komponen utama produk pariwisata sekaligus berfungsi sebagai sarana untuk mempromosikan suatu destinasi wisata. Sumatera Barat dikenal luas sebagai salah satu provinsi yang masih mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi yang kuat serta memiliki kekayaan kuliner yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Salah satu produk kuliner yang paling terkenal adalah keripik sanjai, yaitu makanan khas yang berasal dari kawasan Sanjai di Kota Bukittinggi, yang saat ini dikenal sebagai Desa Wisata Sanjai. Selain menjadi sentra produksi keripik sanjai, desa ini juga memiliki berbagai atraksi budaya dan beragam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Namun, keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai perancangan paket wisata menyebabkan Desa Wisata Sanjai belum memiliki produk paket wisata yang dapat dipasarkan secara optimal kepada wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kualitatif dengan melibatkan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Sanjai sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Sanjai memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan paket wisata yang layak dipasarkan serta dipromosikan melalui berbagai platform media sosial yang dimiliki desa wisata tersebut.

Kata Kunci: Paket Wisata, Desa Wisata Sanjai

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, termasuk dalam peningkatan penerimaan devisa negara yang mencapai 3,76% dari total devisa nasional. Selain menciptakan lapangan kerja, sektor ini juga mendorong perkembangan berbagai sektor pendukung. Dalam penyelenggaraan perjalanan wisata, Biro Perjalanan Wisata (BPW) berperan penting melalui penyediaan paket wisata, yaitu produk perjalanan yang mengintegrasikan berbagai komponen, seperti transportasi, akomodasi, atraksi, dan kegiatan wisata lainnya dalam satu harga yang telah ditetapkan.

Salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata besar di Indonesia adalah Provinsi Sumatera Barat. Provinsi ini memiliki kekayaan alam dan budaya yang tersebar di 19 kabupaten dan kota, sehingga menjadi salah satu destinasi unggulan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu daerah tujuan wisata yang terkenal adalah Kota Bukittinggi, yang dikenal sebagai kota wisata dan dijuluki Paris van Sumatra karena keindahan alam dan

tata kotanya. Selain memiliki berbagai objek wisata, Bukittinggi juga memiliki sejumlah desa wisata yang menawarkan keunikan budaya dan tradisi masyarakat Minangkabau.

Salah satu desa wisata yang berkembang di Kota Bukittinggi adalah Desa Wisata Sanjai atau Kampuang Wisata Sanjai, yang dikenal sebagai sentra produksi oleh-oleh khas Bukittinggi, yaitu Karupuak Sanjai. Desa wisata ini terletak di Kelurahan Manggis Gantiang, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, dan memiliki lokasi yang strategis karena berada dekat dengan pusat kota. Desa Wisata Sanjai menawarkan berbagai potensi wisata berupa produk UMKM dan atraksi budaya, seperti demonstrasi pembuatan Karupuak Sanjai, pertunjukan kesenian tradisional, wisata bendi, prosesi pernikahan adat, makan bajamba, kegiatan kelompok tani, dan pembibitan ikan. Selain itu, kunjungan wisatawan ke desa ini menunjukkan tren pemulihan pascapandemi Covid-19.

Meskipun memiliki potensi wisata yang beragam, Desa Wisata Sanjai belum memiliki paket wisata yang terintegrasi dan dipasarkan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola desa wisata, kondisi tersebut disebabkan oleh masih terbatasnya pengetahuan dan motivasi masyarakat dalam menyusun paket wisata. Padahal, keberadaan paket wisata sangat diperlukan untuk mengidentifikasi, mengemas, dan mempromosikan potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Sanjai agar lebih dikenal oleh wisatawan dan memiliki daya saing yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Perancangan Paket Wisata di Desa Wisata Sanjai Bukittinggi.”

Kajian teori merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk memperkuat penelitian dan memberikan pemahaman mengenai variabel yang dikaji. Dalam penelitian ini, kajian teori meliputi konsep perancangan, paket wisata, dan desa wisata yang saling berkaitan dalam pengembangan produk wisata.

Perancangan merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk menentukan, menyusun, dan mengembangkan suatu kegiatan atau produk dengan mempertimbangkan berbagai komponen pendukung serta keterbatasan yang mungkin dihadapi selama proses pelaksanaannya. Menurut Azis dan Pribadi (2020), perancangan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mencakup tahapan pengorganisasian dan penguraian setiap unsur yang diperlukan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Dalam bidang pariwisata, proses perancangan mencakup penyusunan itinerary dan perhitungan biaya perjalanan, sehingga setiap aktivitas wisata dapat terlaksana secara terstruktur dan efisien (Vitasari, 2020). Dengan demikian, perancangan dapat dipahami sebagai proses penyusunan berbagai komponen secara sistematis untuk menghasilkan suatu produk atau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diharapkan.

Paket wisata merupakan salah satu produk dalam industri pariwisata yang dirancang untuk mempermudah wisatawan dalam melakukan perjalanan. Nuriata (2014) mendefinisikan paket wisata sebagai suatu perjalanan yang terdiri atas satu atau beberapa tujuan wisata yang dikemas dalam suatu program tetap dan dipasarkan dengan harga tunggal yang mencakup seluruh komponen perjalanan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Camilleri (2019) menyatakan bahwa paket wisata merupakan kombinasi berbagai layanan, seperti transportasi, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya yang telah dipersiapkan sebelum perjalanan dilaksanakan.

Berdasarkan proses penyusunannya, paket wisata dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ready made tour dan tailor made tour. Ready made tour merupakan paket wisata yang disusun terlebih dahulu oleh penyelenggara tanpa menunggu permintaan wisatawan, sedangkan tailor made tour dirancang sesuai kebutuhan dan keinginan pelanggan (Nugraha, 2020). Selain itu, terdapat beberapa jenis paket wisata lainnya, seperti independent tour, hosted tour, escorted tour, custom tour, dan excursion tour yang masing-masing memiliki karakteristik pelayanan dan tingkat keterlibatan wisatawan yang berbeda.

Penyusunan paket wisata harus memperhatikan beberapa komponen utama, yaitu transportasi, akomodasi, makanan, aktivitas, dan pemandu wisata. Transportasi berfungsi sebagai sarana mobilitas wisatawan menuju destinasi yang dikunjungi, sedangkan akomodasi menyediakan tempat menginap dan fasilitas penunjang selama perjalanan. Makanan juga menjadi komponen penting karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar wisatawan dan dapat berupa makanan tradisional maupun makanan modern. Selanjutnya, aktivitas wisata

merupakan berbagai kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman dan kepuasan kepada wisatawan, sedangkan pemandu wisata berperan memberikan informasi, arahan, dan pendampingan selama perjalanan berlangsung.

Dalam penyusunan paket wisata, aspek biaya menjadi komponen yang sangat penting karena menentukan harga jual produk wisata. Menurut Nuriata (2014), biaya paket wisata dibedakan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang ditanggung secara bersama oleh kelompok wisatawan, seperti biaya transportasi, pemandu wisata, dan administrasi. Sementara itu, biaya variabel merupakan biaya yang besarnya bergantung pada jumlah peserta, seperti biaya makan, akomodasi, tiket masuk objek wisata, dan asuransi. Oleh karena itu, perhitungan biaya yang tepat sangat diperlukan agar harga paket wisata dapat memberikan keuntungan bagi penyelenggara sekaligus tetap terjangkau bagi wisatawan.

Desa wisata merupakan bentuk pengembangan pariwisata yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan pedesaan. Fandeli, Baiquni, dan Dewi (2013) menjelaskan bahwa desa wisata memiliki daya tarik berupa nilai budaya dan karakteristik tradisional yang masih terjaga. Sementara itu, Inskeep dalam Fandeli, Baiquni, dan Dewi (2013) mendefinisikan wisata pedesaan sebagai kegiatan wisata yang memungkinkan wisatawan tinggal di lingkungan desa dan mempelajari kehidupan masyarakat setempat secara langsung.

Pengembangan desa wisata didukung oleh beberapa komponen utama, yaitu akomodasi dan atraksi wisata. Akomodasi umumnya memanfaatkan rumah penduduk atau fasilitas yang dikembangkan di lingkungan desa, sedangkan atraksi wisata berupa aktivitas kehidupan masyarakat, budaya lokal, dan kondisi lingkungan khas pedesaan yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi secara langsung (Zebua, 2016). Selain itu, keberhasilan desa wisata juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, keaslian adat dan budaya, ketersediaan sumber daya manusia, aksesibilitas, serta jaminan keamanan dan kebersihan lingkungan (Zakaria, 2014).

Suatu wilayah pedesaan dapat dikembangkan menjadi desa wisata apabila memiliki potensi yang unik dan mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan, baik berupa potensi alam maupun budaya. Selain itu, desa tersebut harus memiliki tradisi, kesenian, dan kerajinan yang masih terpelihara serta didukung oleh fasilitas penunjang yang memadai, seperti penginapan dan ruang interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat (Dinas Pariwisata DIY, 2014). Dengan adanya berbagai potensi dan dukungan tersebut, desa wisata diharapkan mampu menjadi destinasi yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action research*) dengan metode kualitatif. Menurut Elliot dalam Daryanto (2018), penelitian tindakan merupakan kajian terhadap situasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya. Pelaksanaan penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mendukung pengembangan secara profesional.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah perancangan tindakan, yaitu melakukan wawancara dengan informan dan menyusun rancangan paket wisata budaya di Desa Wisata Sanjai Bukittinggi. Penyusunan paket wisata mengacu pada teori Ramaini (1992) yang meliputi pembuatan *itinerary* dan penyusunan biaya perjalanan (*quotation*). Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, yaitu penyusunan paket wisata bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Sanjai. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan bersama pihak Pokdarwis untuk menilai dan menyempurnakan rancangan paket wisata yang telah disusun.

Penelitian dilaksanakan melalui kegiatan observasi pada tanggal 7 Januari hingga 29 Agustus 2023 di Desa Wisata Sanjai, Kecamatan Manggis Ganting, Kota Bukittinggi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan yang ditemukan di kawasan

tersebut serta pertimbangan aksesibilitas, karena lokasi penelitian relatif dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memungkinkan pelaksanaan penelitian secara lebih intensif dan efektif.

Informan penelitian merupakan individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap permasalahan yang diteliti. Informan dipilih karena mampu memberikan informasi mengenai kondisi, nilai, sikap, serta budaya yang menjadi latar penelitian. Dalam penelitian ini, informan kunci adalah pihak-pihak yang memahami secara mendalam mengenai pengembangan Desa Wisata Sanjai.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, laporan, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi terhadap potensi atraksi wisata di Kampuang Wisata Sanjai, wawancara mendalam dengan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, serta dokumentasi dalam bentuk foto sebagai bukti dan pendukung analisis data di lapangan.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data secara sistematis. Menurut Arikunto (2010), instrumen penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam memperoleh data melalui observasi maupun wawancara sehingga proses penelitian dapat dilaksanakan secara lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi yang dilakukan bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Sanjai dengan mengacu pada teori yang telah dijelaskan pada Bab II, diperoleh beberapa temuan terkait perancangan paket wisata budaya di Desa Wisata Sanjai.

Pada tahap perancangan paket wisata, khususnya dalam penyusunan itinerary, diketahui bahwa Desa Wisata Sanjai belum memiliki destinasi wisata khusus yang dapat dijadikan objek kunjungan utama bagi wisatawan. Selain itu, waktu kunjungan ke desa wisata tidak dibatasi sehingga wisatawan dapat berkunjung kapan saja. Beberapa kegiatan yang membutuhkan waktu relatif lama adalah kegiatan marandang dan pembuatan lauk-pauk untuk kegiatan makan bajamba. Sementara itu, aktivitas seperti APA Basi umumnya dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan kegiatan merajut dapat dilakukan pada siang maupun sore hari.

Dalam aspek penyusunan biaya, Pokdarwis belum menetapkan tarif tetap untuk beberapa komponen paket wisata, seperti biaya pemandu wisata, biaya parkir, dan biaya masuk wisatawan. Pemandu wisata masih berasal dari anggota Pokdarwis dan belum memiliki standar tarif pelayanan. Selain itu, sumbangan yang diterima masih difokuskan untuk mendukung pembangunan salah satu destinasi wisata di Desa Wisata Sanjai. Adapun biaya variabel dalam paket wisata meliputi konsumsi berupa makan baseprah dan makan bajamba, penyediaan akomodasi berupa lima unit homestay, serta hiburan yang terdiri atas pertunjukan tari tradisional, tambua tansa, silat, dan lagu-lagu khas Minangkabau.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komponen paket wisata yang tersedia di Desa Wisata Sanjai cukup beragam. Dari aspek transportasi, tersedia moda transportasi lokal berupa babendi dan bentor yang dapat dimanfaatkan wisatawan selama berkunjung. Dari segi kuliner, desa ini memiliki berbagai makanan tradisional khas Minangkabau, seperti rendang, paruik lauak, anyang, gulai ayam nanas, keripik sanjai balado, panyaram, dan kalamai. Selain itu, tersedia lima unit homestay sebagai sarana akomodasi bagi wisatawan. Berbagai aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan antara lain menari, mengikuti kegiatan makan bajamba, membuat kerajinan tangan, marandang, dan proses pembuatan kerupuk sanjai.

1. Proses Perancangan Paket Wisata

Sebelum menyusun paket wisata, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di Desa Wisata Sanjai pada tanggal 7 Januari 2023. Hasil observasi menunjukkan bahwa desa ini memiliki akses jalan yang baik, lingkungan persawahan yang luas, serta aktivitas masyarakat yang masih mempertahankan tradisi pembuatan kerupuk sanjai. Selain itu, keberadaan

balairung yang menghadap langsung ke area persawahan menjadi potensi daya tarik yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari produk wisata.

Tahap berikutnya adalah melakukan wawancara dengan para responden untuk memperoleh informasi mengenai sejarah Desa Wisata Sanjai, potensi atraksi wisata, kuliner khas, kegiatan atau acara yang pernah diselenggarakan, serta ketersediaan akomodasi dan transportasi lokal. Selanjutnya, peneliti bersama Ketua Pokdarwis dan anggota melakukan identifikasi terhadap komponen-komponen yang akan dimasukkan ke dalam paket wisata.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, ditetapkan bahwa transportasi lokal yang akan dimanfaatkan adalah babendi sebagai salah satu warisan budaya daerah. Jenis makanan yang dipilih merupakan kuliner tradisional Minangkabau, sedangkan akomodasi yang digunakan terdiri atas lima homestay yang telah dievaluasi dan dinyatakan memenuhi standar minimum oleh Pokdarwis. Adapun hiburan yang akan ditampilkan meliputi berbagai kesenian tradisional Minangkabau, seperti tari randai, tari indang, tari piring, silat, tambua tansa, serta pertunjukan lagu daerah yang diiringi alat musik tradisional. Seluruh komponen tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan itinerary paket wisata budaya Desa Wisata Sanjai.

Tabel 1. Paket Wisata 3 Hari 2 Malam

Hari	Kegiatan	Waktu	Durasi	PIC
1	Penyambutan Wisatawan dengan tarian pasembahan dan welcome drink	10.00-10.30	30 Menit	Anak Sanggar Bajurai Ameh dan Pemandu Wisata Lokal
	Check in Homestay	10.30-11.00	30 Menit	Pemandu Wisata Lokal dan Pemilik Homestay
	Pengenalan Desa Wisata Sanjai kepada rombongan wisatawan	11.00-11.30	60 Menit	Pemandu Wisata Lokal
	Makan Baseprah	11.30-12.00	30 Menit	Pemandu Wisata Lokal dan Masyarakat
	Ishoma	12.00-13.00	60 Menit	
	Pertunjukan Pembuatan Kerupuk Sanjai	13.00-14.00	60 Menit	Pemandu Wisata Lokal dan Pelaku Usaha Kerupuk Sanjai
	Atraksi Permainan Desa Wisata Sanjai	14.00-15.30	90 Menit	Pemandu Wisata Lokal dan Masyarakat Lokal Desa Wisata Sanjai
	Ishoma	15.30-16.00	30 Menit	
	Jelajah Sore Desa Wisata Sanjai	16.00-17.00	60 Menit	Pemandu Wisata Lokal dan Pengemudi Babendi
	Ishoma	17.00-17.30	30 Menit	
	Pertunjukan Kesenian Nyanyian Lagu Khas Minangkabau	17.30-18.30	60 Menit	Anak Sanggar Bajurai Ameh
	Ishoma	18.30-19.00	30 Menit	
	Makan Malam	19.00-19.30	30 Menit	
	Pertunjukan Tarian Indang dan Tarian Randai	19.30-21.00	90 Menit	Anak Sanggar Bajurai Ameh
	Tour Hari-1 berakhir			

2	Sarapan	07.00-07.30	30 Menit	
	Mengunjungi Gapoktan	07.30-09.00	90 Menit	Pemandu Wisata Lokal dan Kelompok Tani
	Berkunjung ke Usaha Pembuatan Besi dan Senjata Tradisional	09.00-10.00	60 Menit	Pemandu Wisata Lokal dan Pelaku Usaha Pembuatan Besi dan Senjata Tradisional
	Kerajinan Tangan Merajut	10.00-11.30	90 Menit	Pemandu Wisata Lokal dan Pelaku Usaha Tas Merajut
	Makan Siang	11.30-12.00	30 Menit	
	Ishoma	12.00-13.00	60 Menit	
	Marandang untuk Makan Bajamba	13.00-14.00	60 Menit	Pemandu Wisata Lokal dan Masyarakat Lokal Sanjai
	Permainan alat musik khas Minangkabau dan kelas menari	14.00-15.30	90 Menit	Pemandu Wisata Lokal dan Pembina Sanggar Bajurai Ameh
	Ishoma	15.30-16.00	30 Menit	
	Pertunjukan Kesenian Tambua Tansai	16.00-17.00	60 Menit	Anak Sanggar Bajurai Ameh
	Pertunjukan Kesenian Pencak Silat	17.00-18.30	90 Menit	Anak Sanggar Bajurai Ameh
	Ishoma	18.30-19.00	30 Menit	
	Makan Bajamba	19.00-19.30	30 Menit	Pemandu Wisata Lokal dan Masyarakat Lokal Sanjai
	Pertunjukan Kesenian Tarian Piring	19.30-21.00	90 Menit	Anak Sanggar Bajurai Ameh
	Tour Hari-2 berakhir			
3	Sarapan	07.00-08.00	60 Menit	
	Berkunjung ke Toko Kerupuk Sanjai dan Penyerahan Souvernir/Oleh-Oleh Kerupuk Sanjai	08.00-09.30	90 Menit	Pelaku Usaha Kerupuk Sanjai dan Pokdarwis
	Tour Hari-3 berakhir			

Sumber: *Peneliti, 2023*

Paket wisata budaya Desa Wisata Sanjai dirancang dalam program perjalanan selama tiga hari dengan mengintegrasikan unsur budaya, edukasi, kuliner, dan kehidupan masyarakat lokal. Pada hari pertama, wisatawan akan disambut dengan pertunjukan Tari Pasambahan yang dibawakan oleh anak-anak sanggar seni sebagai bentuk penghormatan kepada tamu. Selanjutnya, wisatawan disuguhi minuman khas hasil inovasi UMKM Desa Wisata Sanjai berupa air jahe sebelum diantar menuju homestay untuk proses check-in. Kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan ke galeri adat, di mana pemandu wisata memberikan penjelasan mengenai sejarah Desa Wisata Sanjai, perkembangan UMKM, berbagai atraksi wisata, serta pakaian

adat Minangkabau yang dipamerkan di galeri tersebut. Setelah itu, wisatawan diajak menuju balairung menggunakan transportasi tradisional babendi untuk menikmati makan baseprah dan beristirahat. Pada sore hari, wisatawan mengunjungi tungku sanjai dan mengikuti berbagai permainan tradisional anak nagari. Kegiatan hari pertama ditutup dengan wisata berkeliling desa menggunakan babendi, pertunjukan lagu-lagu khas Minangkabau, serta pementasan Tari Indang pada malam hari.

Pada hari kedua, kegiatan diawali dengan sarapan pagi, kemudian wisatawan didampingi pemandu lokal mengunjungi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) untuk mempelajari teknik budidaya berbagai jenis tanaman sayuran. Setelah itu, wisatawan diarahkan menuju lokasi pembuatan tungku besi dan senjata tradisional untuk memperoleh pengetahuan mengenai proses pembuatannya serta berpartisipasi secara langsung pada beberapa tahapan produksi, kecuali proses pembakaran dan pengasahan besi. Kegiatan berikutnya adalah kunjungan ke usaha kerajinan tas rajut yang dipandu oleh pelaku UMKM setempat. Pada siang hingga sore hari, wisatawan mengikuti kegiatan marandang sebagai salah satu tradisi kuliner khas Minangkabau, kemudian dilanjutkan dengan belajar memainkan alat musik tradisional di balairung. Pada malam hari, wisatawan disuguhkan pertunjukan Tambua Tansa dan Pencak Silat, kemudian mengikuti kegiatan makan bajamba yang menjadi simbol kebersamaan masyarakat Minangkabau. Rangkaian kegiatan hari kedua ditutup dengan pertunjukan Tari Piring.

Pada hari ketiga, wisatawan memulai aktivitas dengan sarapan pagi, kemudian diberikan kesempatan untuk membeli berbagai cenderamata dan oleh-oleh khas di Toko Sanjai Desa Wisata Sanjai, termasuk kerupuk sanjai yang telah diproduksi pada kegiatan sebelumnya. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, program paket wisata budaya Desa Wisata Sanjai secara resmi berakhir.

2. Penetapan Harga Paket Wisata

Adapun rincian rencana harga untuk paket wisata tidak disebutkan namun di kelompokkan ke dalam fix cost dan variabel cost seperti terlihat dalam tabel 2:

Tabel 2. Rincian Harga Komponen Paket Wisata

Komponen Paket Wisata	Fixed Cost	Variable Cost
Transportasi	√	
Babendi		
Atraksi:		
1. Pertunjukan Kesenian (Tarian Tradisional, Silat, dan Tambua Tansai)	√	
2. Pertunjukan Pembuatan Keripik Sanjai	√	
Makan dan Minum		
1. Makan Baseprah		√
2. Makan Bajamba		√
3. Makan Siang		√
4. Makan Malam		√
Akomodasi		√
Homestay		
Jasa Tour Guide	√	

Sumber: Peneliti, 2023

Adapun Perancangan Paket Wisata 3 Hari 2 Malam di Desa Wisata Sanjai disajikan dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Paket Wisata 3 Hari 2 Malam Desa Wisata Sanjai

Sumber: Olahan Peneliti 2023

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, desa wisata sanjai memiliki potensi wisata yang cukup beragam, meliputi budaya, kesenian tradisional, kuliner, umkm, aktivitas masyarakat, transportasi tradisional, dan homestay. Potensi tersebut dapat diintegrasikan menjadi produk wisata yang lebih terstruktur.

Perancangan yang dilakukan menghasilkan paket wisata budaya 3 hari 2 malam yang menggabungkan komponen transportasi, akomodasi, konsumsi, atraksi, aktivitas wisata, dan jasa pemandu. Paket disusun dalam bentuk itinerary yang mencakup berbagai kegiatan budaya dan kehidupan masyarakat lokal, seperti pembuatan kerupuk sanjai, kunjungan umkm dan kelompok tani, marandang, makan bajamba, serta pertunjukan kesenian tradisional.

Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai melalui tersusunnya rancangan paket wisata yang dapat menjadi alternatif produk wisata desa wisata sanjai. Pengembangan selanjutnya perlu diarahkan pada penetapan harga yang lebih terukur dan pemasaran paket melalui media sosial agar dapat menjangkau wisatawan secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Al-Hafidz, Salma Nur (2018) Perancangan Paket Wisata Minat Khusus Sejarah di Kota Bandung. Tugas Akhir, 023 / 2018
- Anton, M, Mulyono. (2001) Aktivitas Belajar. Bandung: Yrama
- Azis, Nur. Pribadi, Gali (2020) Analisis dan Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Berbasis Android,” J. IKRA-ITH Inform., vol. 4, no. 3, pp. 1–5, 2020.
- Camilleri & Anthony, Mark (2019) Tourism Planning and Destination Marketing. UK: Emerald Publishing Limited
- Daryanto, & Tutik, R (2015). Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Ba Tabanan, Bali. Kawistara, 3(2), 129–139.
- Dinas Pariwisata DIY (2014). Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY
- Dunia, Firdaus Ahmad, dan Wasilah. (2018). Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Fardiaz, D. (1998) Peluang, Kendala, dan Strategi Pengembangan Makanan Tradisional, dalam Kumpulan Ringkasan Makalah Seminar Nasional Makanan Tradisional: Meningkatkan Citra dan Mengembangkan Industri Makanan Tradisional Indonesia Pusat Kajian Makanan Tradisional (PKMT), Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor-Pusat Antar Universitas dan Gizi IPB, Bogor
- H. Kodyat & Rmaini (1992) Kamus Pariwisata dan Perhotelan. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hardani, Auliya, Nur Hikmatul dan Andriani, Helmina (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu

- Hegde, G. G. (2012). *Tourism Marketing: A Strategic Approach*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Education
- Indriani Y (2015) *Gizi dan Pangan (Buku Ajar)*. Aura. Bandar Lampung Koentjaraningrat. (1997). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat – Metode Wawancara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kurniansah, Rizal & Khali, Muhammad Sultan (2018) *Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat Vol 1, No 1*
- Mulyadi. (2016) *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Novayanti, Saputri, Dian dan Sholikin, Agus (2016) *Efektivitas Kerja Cook Terhadap Tingkat Kelancaran Operasional Makanan Iga Bakar di Food and Beverage Product Pada Fave Hotel Solo Baru Solo: STP Sahid Surakarta*.
- Nugraha, A. S., & Adialita, T (2020) *Pengaruh Social Media Marketing terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kota Bandung Melalui Nilai yang Dipersepsikan*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(3), 195-212
- Nuriata (2014) *Perencanaan dan pelaksanaan perjalanan wisata: konsep dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Sari, Rini Eka & Yanita, Novi (2020) *Perencanaan Perjalanan Wisata: Inbound Tour Planning*. Bogor: Lindan Bestari
- Sirait SM. (2015) *Kajian Daya Dukung Lingkungan Kegiatan Wisata Bahari di Resort Pengelolaan Wilayah Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu*. [Tesis]. Bandung (ID): Universitas Padjajaran
- Siswanto, Joko (2014) *Analisis Perilaku Pengguna Angkutan Umum Transportasi Moda Teknik*, vol. 35, no. 1
- Udoyono, Bambang (2013) *Sukses Menjadi Pramuwisata Profesional* Jakarta: Kesaint.
- Valoka, Adwi (2017) *Sejarah Fast Food dan Junk Food diakses melalui <http://repository.unpas.ac.id/28077/4/BAB%20II.pdf> pada tanggal 26 Juli 2024*
- Vitasari (2020) *Video Paket Wisata Bandung Heli-Tour di PT. Zaveryna Utama Tugas Akhir*, 007 / 2020
- Wandansari, Natalia Dessy (2015) *Hubungan Antara Konsumsi Fast Food Kebiasaan Olahraga, Faktor Genetik Dan Durasi Tidur Dengan Status Gizi*